

RELASI SEMANTIK KATA DALAM BAHASA BEKIDOH DAYAK JANGKANG DI KABUPATEN SANGGAU

Marina Linda, Sisilya Saman, dan Hotma Simanjuntak

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, PBS, FKIP Untan Pontianak

Email: marinablue91@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan relasi semantik kata dalam bahasa Bekidoh Dayak Jangkang di Kabupaten Sanggau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan bentuk penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang mengandung relasi semantik kata dalam BBDJ dan sumber data dalam penelitian ini adalah BBDJ yang digunakan oleh masyarakat di Desa Serambai Jaya, Kecamatan Mukok, Kabupaten Sanggau. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik pemancingan, dan teknik simak. Prosedur dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah transkripsi, penerjemahan, klasifikasi, menganalisis data, dan membuat simpulan. Berdasarkan hasil analisis data, bahwa terdapat 51 sinonim, 48 antonim, 12 homonim, 10 hiponim, dan 15 polisemi dalam BBDJ.

Kata kunci: Relasi, Relasi Semantik, Semantik

Abstract: This thesis has a purpose to describe the semantic relation of words in Bekidoh Language of Dayak Jangkang (a native ethnic group) in Sanggau Regency. This thesis applies the descriptive method in form of qualitative research. The data in the research is the words contain the semantic relation in Bekidoh Language of Dayak Jangkang (BBDJ), and the source of data in the research is the BBDJ which is used by people in Serambai Jaya Village, Mukok Sub district, Sanggau Regency. The kinds of techniques in the research are interview, inducement, and attentive technique. The procedures and the technique of data analysis use are transcription, translation, classification, analysis, and conclusion. Based on the result of data analysis, the researcher concludes that there are 51 synonym, 48 antonym, 12 homonym, 10 hyponym, and 15 polysemy in Bekidoh Language of Dayak Jangkang or BBDJ (Bahasa Bekidoh Dayak Jangkang).

Keywords: Relation, Semantic Relation, Semantic

Bahasa daerah merupakan satu di antara warisan kekayaan budaya Indonesia yang harus dipertahankan. Adanya bahasa daerah membuat orang-orang merasa lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain yang memiliki bahasa daerah yang sama, ada rasa persaudaraan antara penuturnya, dan timbulnya rasa senasib sepenanggungan. Bahasa daerah yang ada di Indonesia beraneka ragam, seperti bahasa Dayak, bahasa Melayu, dan lain sebagainya. Bahasa Dayak khususnya tidak hanya satu, tetapi terbagi lagi menjadi berbagai

macam. Satu di antaranya bahasa Dayak adalah bahasa Bekidoh Dayak Jangkang yang selanjutnya disingkat BBDJ. BBDJ adalah bahasa yang digunakan oleh suku Dayak Jangkang Jungur Tanjung yang terletak di Desa Serembai Jaya, Kecamatan Mukok, Kabupaten Sanggau.

Penutur bahasa BBDJ semakin hari semakin sedikit karena semakin meningkatnya jumlah penduduk luar komunitas Dayak yang bertransmigrasi ke daerah Mukok. Faktor penyebabnya adalah jalur transportasi yang terus berkembang sehingga memudahkan penduduk luar untuk masuk ke daerah tersebut. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan pendidikan yang semakin mantap sehingga anak-anak menjadi kaku untuk berbahasa daerah. Bahkan, ada anak-anak yang tidak dapat menggunakan bahasa daerahnya sendiri.

Penyebab lainnya adalah perkawinan campuran antara penutur asli dan penutur bukan asli (penutur bahasa daerah lain) yang sering mengakibatkan peleburan BBDJ di antara keduanya. Faktor yang lain adalah orang tua yang merupakan penutur asli, mengajarkan anak-anaknya dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa dalam keluarga sehingga punah BBDJ dalam lingkungan keluarga itulah yang kemudian berpengaruh besar dalam lingkungan masyarakat.

Peneliti tertarik untuk meneliti relasi semantik dalam BBDJ 1) BBDJ sama halnya dengan bahasa Indonesia yang digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan BBDJ juga memiliki hubungan makna antara kata yang satu dengan kata yang lainnya. Berlawanan; 2) peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan secara lebih mendalam mengenai BBDJ; 3) BBDJ sudah mulai dipengaruhi bahasa lain yang dapat berdampak negatif ke depannya sehingga keberadaan BBDJ menjadi pudar terutama karena masuknya perusahaan sawit; 4) penelitian terhadap BBDJ mendukung usaha pendokumentasian dan sebagai inventarisasi bahasa daerah khususnya BBDJ sehingga bahasa ini terus ada dan dapat diwariskan pada generasi berikutnya; 5) penelitian terhadap BBDJ dilakukan untuk melanjutkan penelitian-penelitian BBDJ yang telah ada dengan harapan penelitian terhadap BBDJ akan terus dilakukan; dan 6) penelitian mengenai relasi semantik kata dalam BBDJ belum pernah diteliti dan peneliti ingin memperkenalkan kepada masyarakat luar mengenai BBDJ khususnya tentang adanya relasi semantik kata dalam BBDJ.

Sebagai penutur asli bahasa Bekidoh Dayak Jangkang, peneliti ingin mendokumentasikan relasi semantik kata dalam BBDJ agar dapat diketahui oleh penutur asli maupun yang bukan penutur yang ingin mengetahui dan mempelajari BBDJ. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan relasi semantik kata dalam bahasa Bekidoh Dayak Jangkang di Kabupaten Sanggau dan secara khusus tujuan penelitian ini mendeskripsikan relasi semantik kata sinonim, antonim, homonim, hiponim, dan polisemi dalam BBDJ.

“Relasi semantik adalah hubungan antara makna kata yang satu dengan kata yang lainnya” (Chaer, 2009: 83) dan relasi semantik menurut Keraf (2010: 34), “hubungan antara kata yang berwujud: sinonim, antonim, homonim, hiponim, dan polisemi”. Pengertian sinonim menurut Winarti dan Ekoyanantiasih (2010: 6) adalah “dua kata atau lebih yang bentuk fonologis dan morfologisnya berbeda, tetapi memiliki makna yang sama atau mirip”.

Menurut Prawirasumantri dkk. (1997:156) sinonim ialah” suatu istilah yang mengandung pengertian: (1) telaah mengenai bermacam-macam kata yang memiliki makna yang sama; (2) keadaan yang menunjukkan dua kata atau lebih memiliki makna yang sama; dan (3) nama lain untuk benda yang sama”.

Contoh kata-kata yang bersinonim sebagai berikut:

1. kata *laris* bersinonim dengan kata *laku*;
2. kata *pintar* bersinonim dengan kata *pandai*, *cerdik*, *cerdas*, dan *cakap*;

Menurut Keraf (2010: 35) kesinoniman dapat diukur dari dua kriteria sebagai berikut.

- a. Kedua kata itu harus saling bertukar dalam semua konteks; ini disebut sinonim total.
- b. Kedua kata itu memiliki identitas makna kognitif dan emotif yang sama; hal ini disebut sinonim komplet.

Berdasarkan kriteria tersebut dapat kita peroleh empat macam sinonim, yaitu 1) sinonim yang total dan komplet, yang dalam kenyataannya jarang ada; dan inilah yang dijadikan landasan untuk menolak adanya sinonim; 2) sinonim yang tidak total tetapi komplet; 3) sinonim yang total tapi tidak komplet; dan 4) sinonim yang tidak total dan tidak komplet, semua tergantung dari sudut pemenuhan kedua kriteria di atas.

Menurut Parera (2004: 70) “secara umum dikenal istilah antonim atau oposisi sebagai konsep untuk pertentangan makna”.

- a. Oposisi Mutlak

Ciri utama antonim ini adalah penyangkalan terhadap kata yang satu berarti penegasan terhadap kata yang lain, penegasan terhadap kata yang satu berarti penyangkalan terhadap kata yang lain (Prawirasumantri dkk., 1997: 163). Seperti antara kata *hidup* dan *mati*. Antara kata *hidup* dan *mati* tersebut terdapat batas yang mutlak karena sesuatu yang hidup tentu tidak (belum) mati, sedangkan sesuatu yang mati tentu sudah tidak hidup lagi.

- b. Oposisi Kutub

“Makna kata-kata yang termasuk oposisi kutub ini pertentangannya tidak bersifat mutlak, melainkan bersifat gradasi” (Chaer, 2009:91). Artinya terdapat tingkat-tingkat makna pada kata-kata tersebut, misalnya kata *tinggi* dan *rendah* tidak mutlak. Orang yang tidak *tinggi* belum tentu merasa *rendah* dan orang yang merasa tidak *rendah* belum tentu merasa *tinggi*. Maknanya berdasarkan penilaian masing-masing.

- c. Oposisi Hubungan

Makna kata yang beroposisi hubungan (relasional) ini bersifat saling melengkapi yang berarti bahwa adanya kata yang satu disebabkan ada kata yang lain yang menjadi oposisinya (Chaer, 2009: 92), sedangkan menurut Prawirasumantri dkk.(1997: 164) oposisi relasional yaitu oposisi antara dua kata yang mengandung relasi kebalikan dan relasi pertentangan yang saling melengkapi. Tanpa ada keduanya maka oposisi ini tidak akan ada. Seperti kata *memberi* beroposisi dengan kata *menerima*. Kata *menjual* dan *membeli* walaupun maknanya berlawanan, tetapi proses kejadiannya berlangsung secara serempak. Proses *memberi* dan proses *menerima* terjadi pada waktu yang bersamaan,

sehingga dapat dikatakan tidak akan ada proses memberi jika tidak ada proses *menerima*.

d. Oposisi Hierarkial

“Makna kata-kata yang beroposisi hierarkial ini menyatakan suatu deret jenjang atau tingkatan” (Chaer, 2009: 93). Oleh karena itu, kata-kata yang beroposisi hierarkial ini adalah kata-kata yang berupa nama satuan ukuran (berat, panjang, dan isi), nama satuan hitungan dan penanggalan, nama jenjang kepangkatan, dan sebagainya. Contoh kata *Senin* beroposisi dengan kata *Kamis* dan kata *Januari* beroposisi dengan kata *Maret*. Keempat kata tersebut beroposisi secara hierarkial karena berada dalam nama dalam penanggalan.

e. Oposisi Majemuk

Oposisi majemuk adalah oposisi yang mencakup suatu perangkat yang terdiri dari dua kata. Satu kata memiliki dua lawan kata atau lebih. Ciri utama kelas antonim ini adalah penegasan terhadap suatu anggota akan mencakup penegasan mengenai kemungkinan anggota lain (Prawirasumantri,dkk. 1997: 165). Misalnya, kata *berdiri* bisa beroposisi dengan kata *duduk*, *berbaring*, *tiarap*, dan *berjongkok*. Contoh lain kata *diam* yang dapat beroposisi dengan kata *berbicara*, *bergerak*, *bekerja*, *bercanda*, dan *bernyanyi*. *Gemuk* beroposisi dengan *kerempeng*, *kurus*, dan *langsing*.

Homonim adalah “dua ujaran dalam bentuk kata yang lafal dan ejaan atau tulisannya sama dan bentuk homonim dapat dibedakan berdasarkan lafalnya dan tulisannya” (Parera, 2004: 81). Jenis-jenis homonim sebagai berikut.

1. Homonim yang homograf, yaitu homonim yang ejaan atau tulisannya sama, tetapi berbeda lafal dan maknanya.

Contohnya:

tahu (tau) = mengerti sesudah melihat, menyaksikan, dan mengalami
tahu = makanan yang dibuat dari kedelai putih yang digiling halus-halus
apel = pohon yang buahnya berdaging tebal berkulit merah atau hijau
apel (ape¹) = upacara resmi.

2. Homonim yang homograf dan homofon, yaitu homonim yang lafal dan ejaannya sama, tetapi maknanya berbeda.

Contohnya:

bang = bentuk singkat sapaan abang yang berarti kakak laki-laki
bank = badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat
sangsang = ragu atau bimbang
sanksi = hukuman atau konsekuensi.

3. Homonim yang homofon, yaitu ucapan atau lafalnya sama, tetapi berbeda ejaan dan maknanya.

Contohnya:

bisa = dapat dan bisa = racun ular
padan = banding dan padan = batas

Hiponim ialah semacam relasi antar kata yang berwujud atas bawah, atau dalam suatu makna terkandung sejumlah komponen yang lain” Karena ada kelas

kata atas yang mencakup sejumlah komponen yang lebih kecil, dan ada sejumlah kelas kata bawah yang merupakan komponen-komponen yang tercakup dalam kelas atas, maka kata berkedudukan sebagai kelas disebut *superordinat* dan kelas bawah yang disebut *hiponim* (Keraf,2010:38). Contoh hiponim misalnya kata bunga merupakan berhiponim terhadap *mawar, melati, matahari, puring, dan kumis kucing*. Mawar adalah bunga namun bunga tidak hanya *mawar tetapi anggrek, kembang sepatu, melati, dan dahlia* karena *bunga* mewakili semua jenis bunga. Relasi antara bunga dan *mawar* disebut dengan hipernim. Oleh karena itu, jika *mawar* berhiponim terhadap *bunga*, *bunga* berhipernim terhadap *mawar*.

Polisemi adalah relasi suatu kata yang memiliki makna lebih dari satu atau kata yang memiliki makna yang berbeda-beda tetapi masih dalam satu aliran arti (Prawirasumantri, 1997:176). Menurut Keraf (2009:36) kata polisemi yang berarti “satu bentuk mempunyai beberapa makna. Polisemi adalah satu ujaran dalam bentuk kata yang mempunyai makna berbeda- beda, tetapi masih ada hubungan dan kaitan antara makna - makna yang berlainan tersebut (Parera, 2004:81). Polisemi adalah suatu bentuk kata yang dibedakan berdasarkan ujarannya, namun maknanya masih saling berkaitan.

Contoh polisemi menurut Prawirasumantri (1997:176) adalah sebagai berikut:

- kepala=
1. bagian tubuh dari leher ke atas
 2. bagian dari suatu yang terletak di sebelah atas atau depan dan merupakan hal yang penting
 3. bagian dari sesuatu yang berbentuk bulat seperti kepala
 4. pemimpin atau ketua
 5. Jiwa atau orang seperti dalam kalimat “Setiap kepala menerima bantuan Rp5.000,00.”
 6. Akal budi seperti dalam kalimat “Badannya besar tetapi kepalanya kosong.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini memberi gambaran atau deskripsi yang jelas sehingga peneliti dapat memberikan fakta mengenai relasi semantik kata dalam BBDJ. Best (dalam Darmadi, 2011: 145) “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”. Bentuk penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010: 6).

Sumber data dalam penelitian ini adalah BBDJ yang digunakan oleh penutur asli masyarakat di Desa Serambai Jaya, Kecamatan Mukok, Kabupaten Sanggau. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik pemancingan, dan teknik simak. Teknik wawancara dilakukan oleh peneliti dan informan dengan tujuan peneliti akan mendapat informasi mengenai masalah yang akan diteliti. Pada teknik wawancara peneliti memberi

pertanyaan yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada informan dan informan tersebut akan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. “Percakapan yang diwujudkan dengan pemancingan, si peneliti untuk mendapatkan data pertama-tama harus dengan segenap kecerdikan dan kemauannya memancing seseorang atau beberapa orang agar berbicara disebut teknik pemancingan” (Sudaryanto, 1993: 137), sedangkan menurut Mahsun (2007: 95-96), “pancingan atau stimulasi dapat berupa bentuk atau makna-makna yang biasanya tersusun dalam bentuk daftar pertanyaan”. Penggunaan teknik pemancingan ini bukan hanya menggunakan daftar gambar-gambar yang berhubungan dengan relasi semantik.

Teknik simak merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data. Pada teknik ini, peneliti menyimak kata-kata yang dituturkan oleh informan berupa ujaran yang berbentuk cerita rakyat. Saat menyimak tidak semua data dapat diingat dan untuk menghindari agar data yang diperoleh tidak hilang atau pun lupa, dibutuhkan alat untuk menyimpan data tersebut. Jadi saat menyimak, juga dibutuhkan alat perekam yang digunakan untuk merekam selama proses pengumpulan data, 1) daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti digunakan untuk mendapat kata-kata yang mengandung relasi semantik; 2) gambar-gambar yang akan digunakan untuk memancing informan dalam menuturkan kata yang mengandung relasi semantik; dan 3) alat perekam yang digunakan untuk merekam cerita rakyat dalam BBDJ yang dituturkan oleh informan.

Prosedur dan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah transkripsi, penerjemahan, klasifikasi data, menganalisis data, dan membuat simpulan. Data-data yang telah diperoleh dan sudah ditranskripsikan dalam bahasa tulis kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data tersebut. Selanjutnya, diklasifikasikan berdasarkan relasi semantik kata BBDJ yang akan dianalisis meliputi: sinonim, antonim, homonim, hiponim, dan polisemi. Data yang telah diklasifikasikan akan dianalisis berdasarkan relasi semantik yang mencakup sinonim, antonim, homonim, hiponim, dan polisemi. Tahap terakhir membuat simpulan dari seluruh data yang telah dianalisis sesuai dengan masalah yang diteliti, yaitu relasi semantik kata dalam BBDJ meliputi sinonim, antonim, homonim, hiponim, dan polisemi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sinonim Bahasa Bekidoh Dayak Jangkang

Analisis sinonim dalam penelitian ini ada empat jenis. Keempat jenis sinonim BBDJ dipaparkan sebagai berikut.

Sinonim Total dan Komplet

Sinonim yang total dan komplet adalah sinonim yang kata-katanya dapat saling bertukar dalam semua konteks dan memiliki identitas makna kognitif dan emotif yang sama. Sinonim total dan komplet yang dianalisis, yaitu kata verba, kata adjektiva, kata nomina, dan kata numeralia.

Tabel 1 Sinonim Total dan Komplet Kata Verba dalam BBDJ

No	Kosakata dalam BBDJ	Pasangan Sinonim dalam BBDJ	Kosakata dalam BI
1.	<i>ηaso</i> (R1K17)	<i>ηadu</i> (R2K29)	‘menyuruh’
2.	<i>nimet</i> (R2K83)	<i>nugai</i> (GSV-1)	‘membawa’
3.	<i>manu</i> (R2K138)	<i>nanu</i> (R2K77)	‘menghampiri’

Tabel 2 Sinonim Total dan Komplet Kata Adjektiva dalam BBDJ

No	Kosakata dalam BBDJ	Pasangan Sinonim dalam BBDJ	Kosakata dalam BI
1.	<i>punu/</i> (R1K15)	<i>bunu/</i> (R1K11)	‘penuh’
2.	<i>nomo/</i> (R2K90)	<i>bibeh</i> (R2K108)	‘dekat’
3.	<i>sidi/</i> (R2K72)	<i>səmuwo</i> (WSAdj-1b)	‘semua’

Tabel 3 Sinonim Total dan Komplet Kata Nomina dalam BBDJ

No	Kosakata dalam BBDJ	Pasangan Sinonim dalam BBDJ	Kosakata dalam BI
1.	<i>ome</i> (WSN-5b)	<i>oko</i> (R2K5)	‘saya’
2.	<i>umo/</i> (R2K165)	<i>inai</i> (R2K35)	‘ibu’
3.	<i>botakη</i> (R2K156)	<i>kayo</i> (GSN-3b)	‘batang’

Sinonim Total tetapi tidak Komplet

Sinonim total, yaitu kata-kata tersebut selalu dapat bertukar dalam semua konteks, tetapi tidak komplet karena makna kognitif dan nilai rasanya tidak sama. Sinonim total tetapi tidak komplet analisisnya mencakup kata verba, kata adjektiva, dan kata nomina.

Tabel 4 Sinonim Total tetapi tidak Komplet Kata Verba dalam BBDJ

No	Kosakata dalam BBDJ	Pasangan Sinonim dalam BBDJ	Kosakata dalam BI
1.	<i>moηa</i> (R2K156)	<i>nampai</i> (R1K66)	‘memanggil’
2.	<i>duwai/</i> (GSV-2)	<i>ηompal</i> (GSV-2)	‘makan’
3.	<i>munkar</i> (GSV-5)	<i>ηaruboh</i> (GSV-5)	‘membongkar’

Tabel 5 Sinonim Total tetapi tidak Komplet Kata Adjektiva dalam BBDJ

No	Kosakata dalam BBDJ	Pasangan Sinonim dalam BBDJ	Kosakata dalam BI
1.	<i>tiŋe/ (WSAdj-6)</i>	<i>pənoruh (WSAdj-6)</i>	‘pemarah’
2.	<i>koras (WSAdj-7)</i>	<i>korikŋ (WSAdj-7)</i>	‘keras’

Tabel 6 Sinonim Total tetapi tidak Komplet Kata Nomina dalam BBDJ

No	Kosakata dalam BBDJ	Pasangan Sinonim dalam BBDJ	Kosakata dalam BI
1.	<i>tomi/ (GSN-2)</i>	<i>jampot (GSN-2)</i>	‘takin’
2.	<i>kanakŋ (GSN-4)</i>	<i>robotn (GSN-4)</i>	‘kandang’

Sinonim tidak Total tetapi Komplet

Sinonim tidak total karena kata-kata tersebut tidak dapat bertukar dalam semua konteks, tetapi komplet karena makna kognitif dan nilai emotifnya sama. Analisis sinonim tidak total tetapi komplet mencakup kata verba, kata adjektiva, kata nomina, dan kata numeralia.

Tabel 7 Sinonim tidak Total tetapi Komplet Kata Verba dalam BBDJ

No	Kosakata dalam BBDJ	Pasangan Sinonim dalam BBDJ	Kosakata dalam BI
1.	<i>ŋəronuh (WSV-1a)</i>	<i>ŋəroday, nowatn, eraŋkoh (WSV-1bcd)</i>	‘menjemur’
2.	<i>ŋupe (WSV-2a)</i>	<i>pərusatn, bəpompū/, ŋunsut, ŋiso/ (WSV-2bcde)</i>	‘mencuci’
3.	<i>ŋopu/ (WSV-4a)</i>	<i>ŋirap, nitis, ŋoet (WSV-4bcd)</i>	‘memotong’

Tabel 8 Sinonim tidak Total tetapi Komplet Kata Adjektiva dalam BBDJ

No	Kosakata dalam BBDJ	Pasangan Sinonim dalam BBDJ	Kosakata dalam BI
1.	<i>lamer (WAAdj-9a)</i>	<i>tonor (WAAdj-9b)</i>	‘kendur’
2.	<i>ŋəbot (WAAdj-8a)</i>	<i>laju (WAAdj-8a)</i>	‘laju’
3.	<i>dalapm (R1K43)</i>	<i>obih (R1K58)</i>	‘dalam’

Tabel 9 Sinonim tidak Total tetapi Komplet Kata Nomina dalam BBDJ

No	Kosakata dalam BBDJ	Pasangan Sinonim dalam BBDJ	Kosakata dalam BI
1.	<i>jikot (WSN-4a)</i>	<i>joro/ (WSN-4b)</i>	‘pekasam’

Tabel 10 Sinonim tidak Total tetapi Komplet Kata Numeralia dalam BBDJ

No	Kosakata dalam BBDJ	Pasangan Sinonim	Kosakata dalam BI
----	---------------------	------------------	-------------------

dalam BBDJ		
1.	<i>kite/</i> (WSN-2a)	<i>nai/</i> (WSN-2b) ‘satu’

Sinonim tidak Total dan tidak Komplet

Sinonim tidak total dan tidak komplet adalah sinonim yang kata-katanya tidak dapat bertukar dalam semua konteks dan tidak memiliki nilai kognitif dan emotif yang sama yang mencakup kata verba dan kata nomina.

Tabel 11 Sinonim tidak Total dan tidak Komplet Kata Verba dalam BBDJ

No	Kosakata dalam BBDJ	Pasangan Sinonim dalam BBDJ	Kosakata dalam BI
1.	<i>nono/</i> (GSV-3)	<i>bərapı</i> (GSV-3)	‘memasak’

Tabel 12 Sinonim tidak Total dan tidak Komplet Kata Nomina dalam BBDJ

No	Kosakata dalam BBDJ	Pasangan Sinonim dalam BBDJ	Kosakata dalam BI
1.	<i>romıŋ</i> (R1K9)	<i>daŋau</i> (GSN-3)	‘rumah’
2.	<i>dınıkŋ</i> (R2K48)	<i>turat</i> (WSN-2)	‘dinding’
3.	<i>ımo/</i> (R2K61)	<i>ıkoh</i> (R2K6)	‘kita’

Antonim dalam Bahasa Bekidoh Dayak Jangkang

Antonim Mutlak

Analisis antonim berdasarkan kelas kata yang mengandung antonim mutlak, yaitu kata verba dan kata nomina. Antonim mutlak atau antonim kembar adalah dua kata yang memiliki makna yang saling berlawanan. Penyangkalan terhadap kata yang satu berarti penegasan terhadap kata yang lain, penegasan terhadap kata yang satu berarti penyangkalan terhadap kata yang lain.

Tabel 13 Antonim Mutlak Kata Verba dalam BBDJ

No.	Kosakata dalam BBDJ	Pasangan Antonim dalam BBDJ	Kosakata dalam BI	Pasangan Antonim dalam BI
1.	<i>midop</i> (WAV-2a)	<i>kobe?</i> (WAV-2b)	‘hidup’	‘mati’
2.	<i>ŋınop</i> (GAV-2a)	<i>duwai/</i> (GAV-2b)	‘minum’	‘makan’

Tabel 14 Antonim Mutlak Kata Nomina dalam BBDJ

No.	Kosakata dalam BBDJ	Pasangan Antonim dalam BBDJ	Kosakata dalam BI	Pasangan Antonim dalam BI
1.	<i>nurakŋ</i> (WAN-5b)	<i>ŋorupm</i> (WAN-5a)	‘siang’	‘malam’
2.	<i>toŋan</i> (GAN-1a)	<i>kojo</i> (GAN-1b)	‘tangan’	‘kaki’

3.	<i>ropon</i> (WAN-4a)	<i>bumi</i> (WAN-4b)	‘langit’	‘bumi’
----	--------------------------	-------------------------	----------	--------

Antonim Kutub

Kata yang mengandung antonim kutub dalam BBDJ yang ada berdasarkan data adalah kata adjektiva. Antonim kutub menunjukkan bahwa makna yang bertentangan itu menyatakan ada tingkatan-tingkatan pada maknanya.

Tabel 15 Antonim Kutub Kata Adjektiva dalam BBDJ

No.	Kosakata Antonim dalam BBDJ	Pasangan Antonim dalam BBDJ	Kosakata Antonim dalam BI	Pasangan Antonim dalam BI
1.	<i>bisoh</i> (WAAAdj-2a)	<i>raŋkai</i> (WAAAdj-2a)	‘basah’	‘kering’
2.	<i>kurikŋ</i> (GAAAdj-2a)	<i>lomo?</i> (GAAAdj-2b)	‘kurus’	‘gemuk’
3.	<i>tipis</i> (GAAAdj-3a)	<i>tobal</i> (GAAAdj-3b)	‘tipis’	‘tebal’

Antonim Hubungan

Analisis antonim hubungan dalam BBDJ mencakup antonim hubungan kata verba dan kata nomina. Makna kata yang berposisi hubungan (relasional) ini bersifat saling melengkapi yang berarti bahwa adanya kata yang satu disebabkan ada kata yang lain yang menjadi oposisinya.

Tabel 16 Antonim Hubungan Kata Verba dalam BBDJ

No.	Kosakata Antonim dalam BBDJ	Pasangan Antonim dalam BBDJ	Kosakata Antonim dalam BI	Pasangan Antonim dalam BI
1.	<i>pulai</i> (WAV-5a)	<i>bəlaboh</i> (WAV-5b)	‘pulang’	‘pergi’
2.	<i>nuno?</i> (WAV-1a)	<i>nərimo</i> (WAV-1b)	‘memberi’	‘menerima’
3.	<i>ŋuper</i> (WAV-3a)	<i>numpakŋ</i> (WAV-3b)	‘menyupir’	‘menumpang’

Tabel 17 Antonim Hubungan Kata Nomina dalam BBDJ

No.	Kosakata Antonim dalam BBDJ	Pasangan Antonim dalam BBDJ	Kosakata Antonim dalam BI	Pasangan Antonim dalam BI
1.	<i>jowi</i> (GAN-4b)	<i>bəlakakŋ</i> (GAN-4a)	‘depan’	‘belakang’
2.	<i>osau</i> (R2K10)	<i>bonuh</i> (R2K44)	‘istri’	‘suami’
3.	<i>kəbunso</i> (WAN-1a)	<i>kəmuntuh</i> (WAN-1b)	‘bungsu’	‘sulung’

Antonim Hierarkial

Kata yang merupakan antonim hierarkial dalam BBDJ meliputi kata nomina dan kata numeralia. Makna kata-kata yang berposisi hierarkial ini menyatakan suatu deret jenjang atau tingkatan.

Tabel 18 Antonim Hierarkial Kata Nomina dalam BBDJ

No.	Kosakata Antonim dalam BBDJ	Pasangan Antonim dalam BBDJ	Kosakata Antonim dalam BI	Pasangan Antonim dalam BI
1.	<i>lurah</i> (WAN-7)	<i>camat, bupati, gubernur, presiden</i> (WAN-7)	‘lurah’	‘camat, bupati, gubernur, presiden’
2.	<i>Januari</i> (WAN-6)	<i>Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November, Desember</i> (WAN-6)	‘Januari’	‘Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November, Desember’

Tabel 19 Antonim Hierarkial Kata Numeralia dalam BBDJ

No.	Kosakata Antonim dalam BBDJ	Pasangan Antonim dalam BBDJ	Kosakata Antonim dalam BI	Pasangan Antonim dalam BI
1.	<i>Satuan</i> (WANum-1)	<i>puluhan, ratusan, ribuan</i> (WANum-1)	‘satuan’	‘puluhan, ratusan, ribuan’
2.	<i>kite?</i> (WANum-2)	<i>dukoh, toruh, empat, rimuh</i> (WANum-2)	‘satu’	‘dua, tiga, empat, lima’

Antonim Majemuk

Analisis antonim majemuk dalam BBDJ mencakup kata verba, adjektiva, dan kata nomina. Antonim majemuk merupakan antonim yang mencakup suatu perangkat yang terdiri dari dua kata. Satu kata berlawanan dengan dua kata atau lebih.

Tabel 20 Antonim Majemuk Kata Verba dalam BBDJ

No.	Kosakata Antonim dalam	Pasangan Antonim dalam	Kosakata Antonim dalam	Pasangan Antonim dalam
-----	------------------------	------------------------	------------------------	------------------------

	BBDJ	BBDJ	BI	BI
1.	<i>ηodokŋ</i> (GAV-6a)	<i>bajalai,</i> <i>ηəlumpat, bərari</i> (GAV-6b, c, d)	‘berhenti’	‘jalan, lompat, lari’
2.	<i>gali?</i> (GAV-5a)	<i>dudo?, jɔŋkok</i> <i>tokut</i> (GAV-5b, c, d)	‘baring’	‘duduk, jongkok, berdiri’

Tabel 21 Antonim Majemuk Kata Adjektiva dalam BBDJ

No.	Kosakata Antonim dalam BBDJ	Pasangan Antonim dalam BBDJ	Kosakata Antonim dalam BI	Pasangan Antonim dalam BI
1.	<i>lomo?</i> (GAAdj-2b)	<i>kurikŋ</i> <i>kərempeŋ</i> <i>langsikŋ</i> (GAAdj-2a)	‘gemuk’	‘kurus, kerempeng, langsing’
2.	<i>məroh</i> (WAAdj-6)	<i>ijau, biru, kuning</i> (WAAdj-6)	‘merah’	hijau, biru, kuning
3.	<i>biso</i> (WAAdj-7)	<i>ənsido, aro?,</i> <i>poet, kolat</i> (WAAdj-7)	‘pedas’	‘manis, asin, pahit, kelat’

Tabel 22 Antonim Majemuk Kata Nomina dalam BBDJ

No.	Kosakata Antonim dalam BBDJ	Pasangan Antonim dalam BBDJ	Kosakata Antonim dalam BI	Pasangan Antonim dalam BI
1.	<i>Omas</i> (R2K48)	<i>intatn, swasa</i> (R2K48)	‘emas’	‘intan, permata’

Homonim dalam Bahasa Bekidoh Dayak Jangkang

Homonim adalah dua kata atau lebih yang memiliki tulisan dan lafal yang sama, tetapi makna dari kedua kata tersebut berbeda-beda.

Tabel 23 Homonim dalam BBDJ

No.	Kosakata dalam BBDJ	Makna I	Makna II
1.	<i>coli</i> (WHO-6)	‘noda’ (N) (WHO-6a) Bekas kotoran yang menempel pada baju dan tidak bisa bersih.	‘tanda lahir’ (N) (WHO-6b) Tanda yang dimiliki oleh seseorang sejak dari lahir.
2.	<i>rompo</i> (WHO-9)	‘ampas tuak’ (N) (WHO-9a) Ketan yang dicampur ragi	‘jamur rompo’ (N) (WHO-9b) Jamur berwarna putih

		setelah beberapa malam akan berair dan rasanya masam dan ada yang rasanya manis.	yang tumbuh di pohon karet yang sudah mati dan jamur tersebut bisa dimakan.
3.	<i>mankas</i> (WHO-11)	'teriak nyaring' (V) (WHO-11a) Suara orang berteriak nyaring dan melengking.	'memangkas bunga' (V) (WHO-11b) Memotong ujung tanaman bunga supaya rapi.

Hiponim dalam Bahasa Bekidoh Dayak Jangkang

Hiponim adalah dalam suatu makna terkandung sejumlah komponen yang lain yang berwujud umum khusus.

Tabel 24 Hiponim dalam BBDJ

No.	Kosakata dalam BBDJ	Hiponim dalam BBDJ	Kosakata dalam BI	Hiponim dalam BI
1.	<i>Ikai</i> (GHI-2)	<i>lais, popo?, mujair, koli?, saluai</i> (GHI-2abcde)	'ikan'	'lais', 'gabus', 'mujair', 'lele', 'seluang'
2.	<i>lampu</i> (GHI-6)	<i>pəlito, sətonkekn, banjik, suloh, sintar</i> (GHI-6abcde)	'lampu'	'pelita', 'petromaks', 'lentera', 'corong', 'senter'
3.	<i>roto/</i> (GHI-8)	<i>bai, domuh, ijau, tanoh</i> (GHI-8abcde)	'kacang'	'kacang parang', 'kacang panjang', 'kacang hijau', 'kacang tanah'

Polisemi Bahasa Bekidoh Dayak Jangkang

Analisis polisemi mencakup kata verba, kata adjektiva, kata nomina, dan kata numeralia. Polisemi adalah satu ujaran dalam bentuk kata yang memunyai makna berbeda-beda, tetapi masih ada hubungan dan kaitan antara makna - makna yang berlainan tersebut

Tabel 25 Polisemi Kata Verba dalam BBDJ

No	Kosakata dalam BBDJ	Pasangan Polisemi dalam BBDJ	Kosakata dalam BI	Pasangan Polisemi dalam BI
1.	<i>jotu/</i> (WPOV-1a)	<i>jotu/rogo</i> <i>jotu/misketn</i> <i>jotu/monapm</i> (WPVO-1bcd)	'jatuh'	'jatuh harga' 'jatuh miskin' 'jatuh sakit'
2.	<i>nicol</i> (WPOV-3a)	<i>nicol koyuh</i> <i>nicol sampoh</i>	'bakar'	'bakar kayu' 'bakar sampah'

		<i>nicol muh</i> (WPOV-3bcd)		‘bakar ladang’
3.	<i>simo/</i> (WPOV-4a)	<i>simo/kəlas</i> <i>simo/koyuh</i> <i>simo/jabatan</i> (WPOV-4bcd)	‘naik’	‘naik kelas’ ‘naik pohon’ ‘naik jabatan’

Tabel 26 Polisemi Kata Adjektiva dalam BBDJ

No	Kosakata dalam BBDJ	Pasangan Polisemi dalam BBDJ	Kosakata dalam BI	Pasangan Polisemi dalam BI
1.	<i>rajikŋ</i> (WPOAdj-3a)	<i>rajikŋ nono/</i> <i>rajikŋ nopas</i> <i>rajikŋ bəlarajar</i> <i>rajikŋ nobas</i> (WPOAdj-3bcde)	‘rajin’	‘rajin masak’ ‘rajin menyapu’ ‘rajin belajar’ ‘rajin nebas’
2.	<i>mosi/</i> (WPOAdj-1a)	<i>mosi/waktu</i> <i>mosi/duwet</i> <i>mosi/akal</i> <i>mosi/tənaga</i> (WPOAdj-1bcde)	‘habis’	‘habis waktu’ ‘habis duet’ ‘habis akal’ ‘habis tənaga’
3.	<i>bokoh</i> (WPOAdj-4a)	<i>bokoh duwet</i> <i>bokoh rəjəki</i> <i>bokoh podi</i> <i>bokoh ono/</i> <i>bokoh kərijo</i> (WPOAdj-4bcdef)	‘banyak’	‘banyak duit’ ‘banyak rezeki’ ‘banyak padi’ ‘banyak anak’ ‘banyak kerja’

Tabel 27 Polisemi Kata Nomina dalam BBDJ

No	Kosakata dalam BBDJ	Pasangan Polisemi dalam BBDJ	Kosakata dalam BI	Pasangan Polisemi dalam BI
1.	<i>surat</i> (WPON-3a)	<i>surat lamaran</i> <i>surat cinta</i> <i>surat saro/</i> <i>surat tugas</i> <i>surat suara</i> (WPON-3bcdef)	‘surat’	‘surat lamaran’ ‘surat cinta’ ‘surat perceraian’ ‘surat tugas’ ‘surat suara’
2.	<i>pəŋomot</i> <i>bərubo/</i> (WPON-2a)	<i>pəŋomot bo/</i> <i>pəŋomot goni</i> (WPON-2bc)	‘ikat rambut’	‘ikat kepala’ ‘ikat karung’
3.	<i>buku/harian</i> (WPON-4a)	<i>buku/pəlarajaran</i> <i>buku/gamar</i> <i>buku/tabuŋan</i> (WPON-4bcd)	‘buku harian’	‘buku pelajaran’ ‘buku gambar’ ‘buku tabuŋan’

Tabel 28 Polisemi Kata Numeralia dalam BBDJ

No	Kosakata dalam BBDJ	Pasangan Polisemi dalam BBDJ	Kosakata dalam BI	Pasangan Polisemi dalam BI
1.	<i>kite/simpokŋ</i> (GPONum-1a)	<i>kite/copatn</i> <i>kite/tomi/</i> (GPONum-1bc)	‘satu tempayan’	‘satu penampi’ ‘satu takin’
2.	<i>dukoh oŋo</i> (GPONum-2a)	<i>dukoh patn</i> <i>dukoh gəlas</i> (GPONum-2bc)	‘dua orang’	‘dua panci’ ‘dua gelas’
3.	<i>toruh piŋatn</i> (GPONum-3a)	<i>toruh sudu/</i> <i>toruh siketn</i> (GPONum-3bc)	‘tiga piring’	‘tiga sendok’ ‘tiga pisau’

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian relas semantik dalam BBDJ terdapat sinonim. Tabel 1 sinonim total dan komplet kata verba, tabel 2 sinonim total dan komplet kata adjektiva, dan tabel 3 sinonim total dan komplet kata nomina. Sinonim yang total dan komplet merupakan sinonim yang kata-katanya dapat saling bertukar dalam semua konteks dan memiliki identitas makna kognitif dan emotif yang sama. Tabel 4 sinonim total tetapi tidak komplet kata verba, tabel 5 sinonim total tetapi tidak komplet kata adjektiva, dan tabel 6 sinonim total tetapi tidak komplet kata nomina. Sinonim total tetapi tidak komplet kata-kata tersebut selalu dapat bertukar dalam semua konteks, tetapi makna kognitif dan nilai rasanya tidak sama. Tabel 7 sinonim tidak total tetapi komplet kata verba, tabel 8 sinonim tidak total tetapi komplet kata adjektiva, tabel 9 sinonim tidak total tetapi komplet kata nomina, dan tabel 10 sinonim tidak total tetapi komplet kata numeralia. Sinonim tidak total tetapi komplet, yaitu sinonim yang tidak dapat ditukarkan dalam semua konteks kalimat, tetapi kata-kata yang merupakan sinonim ini memiliki makna kognitif dan nilai emotif yang sama. Tabel 11 sinonim tidak total dan tidak komplet kata verba dan tabel 12 sinonim tidak total dan tidak komplet kata nomina. Pada sinonim ini kata-katanya tidak dapat ditukarkan dalam semua konteks kalimat dan tidak memiliki makna kognitif dan nilai emotif yang sama.

Hasil penelitian juga terdapat antonim dalam BBDJ. Tabel 13 antonim mutlak kata verba dan tabel 14 antonim mutlak kata nomina. Antonim mutlak yaitu kata-kata yang merupakan antonim ini memiliki makna yang saling berlawanan. Penyangkalan terhadap kata yang satu berarti penegasan terhadap kata yang lain, penegasan terhadap kata yang satu berarti penyangkalan terhadap kata yang lain. Tabel 15 antonim kutub kata adjektiva, antonim ini menunjukkan bahwa makna yang bertentangan itu menyatakan ada tingkatan-tingkatan pada maknanya berdasar penilaian masing-masing. Tabel 16 antonim hubungan kata verba dan tabel 17 antonim hubungan kata nomina. Antonim ini bersifat saling melengkapi yang berarti bahwa adanya kata yang satu disebabkan ada kata yang lain yang menjadi oposisinya. Tabel 18 antonim hierarkial kata nomina dan tabel

19 antonim hierarkial kata numeralia. Pada antonim ini makna kata-katanya menyatakan suatu deret jenjang atau tingkatan. Tabel 20 antonim majemuk kata verba, tabel 21 antonim majemuk kata adjektiva, dan tabel 22 antonim majemuk kata nomina. Antonim majemuk merupakan antonim yang mencakup suatu perangkat yang terdiri dari dua kata. Satu kata berlawanan dengan dua kata atau lebih.

Terdapat homonim dalam BBDJ pada tabel 23. Homonim Dua kata tersebut memiliki tulisan dan lafal yang sama, tetapi makna dari kedua kata tersebut berbeda-beda. *Coli I* maknanya adalah bekas kotoran yang menempel pada baju yang biasanya disebut noda yang tidak bisa bersih atau hilang dan tetap membekas dibaju. *Coli II* maknanya adalah tanda yang terdapat dibagian tubuh seseorang dan tanda tersebut ada sejak lahir. Selanjutnya terdapat hiponim dalam BBDJ pada tabel 24. Hiponim adalah relasi semantik antarkata yang berwujud kelas atas dan kelas bawah. Kata *ikai* merupakan kelas atas, sedangkan kata *lais*, *popo?*, *mujair*, *koli?* merupakan kelas bawah. Hasil analisis yang terakhir, yaitu terdapat polisemi dalam BBDJ. Tabel 25 polisemi kata verba, tabel 26 polisemi kata adjektiva, tabel 27 polisemi kata nomina, dan tabel 28 polisemi kata numeralia. Polisemi adalah suatu bentuk kata yang dibedakan berdasarkan ujarannya, namun maknanya masih saling berkaitan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa dalam BBDJ terdapat relasi makna. Relasi makna itu meliputi sinonim, antonim, homonim, hiponim, dan polisemi sebagai berikut.

Ada empat jenis sinonim BBDJ. 1) Sinonim total dan komplet kata verba seperti kata *ηaso* dengan kata *ηadu*; sinonim total dan komplet kata adjektiva seperti kata *punu?* dengan kata *bunu?*; dan sinonim total dan komplet kata nomina seperti kata *umo/* dengan kata *inai*. 2) Sinonim total tetapi tidak komplet kata verba seperti kata *moηa* dengan kata *nampai*; sinonim total tetapi tidak komplet kata adjektiva seperti kata *koras* dan kata *korikη*; dan sinonim total tetapi tidak komplet kata nomina seperti kata *tomi/* dengan kata *jampot*. 3) Sinonim tidak total tetapi komplet kata verba seperti kata *ηaronuh* dengan kata *ηaroday*, kata *nowatn*, dan kata *ηarankoh*; sinonim tidak total tetapi komplet kata adjektiva seperti kata *lamer* dengan kata *tonor*; sinonim tidak total tetapi komplet kata nomina seperti kata *jikot* dan kata *joro/*; dan sinonim tidak total tetapi komplet kata numeralia seperti kata *kite/* dengan kata *jai/*. 4) Sinonim tidak total dan tidak komplet kata verba seperti kata *nono/* dengan kata *bərapi*; dan sinonim tidak total dan tidak komplet kata nomina seperti kata *roming* dengan kata *danau*.

Ada lima jenis antonim dalam BBDJ. 1) Antonim mutlak kata verba seperti kata *midop* >< kata *kobe?* dan kata *jinop* >< kata *duwai?*; dan antonim mutlak kata nomina seperti kata *toηan* >< kata *kojo* dan kata *roηon* >< kata *bumi*. 2) Antonim kutub kata adjektiva seperti pada kata *bisoh* >< kata *rankai* dan kata *tipis* >< kata *tobal*. 3) Antonim hubungan kata verba seperti kata *pulai* >< kata *bəlaboh* dan kata *nuno?* >< kata *nərimo*; dan antonim hubungan kata nomina

seperti kata *jowi* >< kata *balakakj* dan kata *osau* >< kata *bonuh*. 4) Antonim hierarkial kata nomina seperti kata *lurah* >< kata *camat, bupati, gubernur, presidetn* dan kata *Januari* >< kata *Februari, Maret, April, Mei*; dan antonim hierarkial kata numeralia seperti *satuan* >< kata *puluhan, ratusan, ribuan* dan kata *kite/* >< kata *dukoh, toruh, empat, rimuh*. 5) Antonim majemuk kata verba seperti kata *nodokj* >< kata *bərari, bajalai, ηalumpat*; kata antonim majemuk adjektiva seperti kata *lomo?* >< kata *kurikj, kərempej, langsikj*; dan antonim majemuk kata nomina seperti kata *omas* >< kata *intatn, swasa*.

Ada homonim BBDJ seperti pada kata *coli* I maknanya bekas kotoran yang menempel pada baju yang biasanya disebut noda yang tidak bisa bersih atau hilang dan tetap membekas dibaju dengan kata *coli* II maknanya tanda yang terdapat dibagian tubuh seseorang dan tanda tersebut ada sejak lahir. Kata *mankas* I maknanya suara manusia yang berteriak sangat nyaring dengan kata *mankas* II maknanya adalah memangkas bunga.

Ada hiponim BBDJ seperti pada kata *ikai* yang berhiponim dengan kata *lais, popo?, mujair, koli?*; kata *roto/* yang berhiponim dengan kata *bai, domuh, ijau, tanoh*; dan kata *lampu* berhiponim dengan kata *pəlito, sətonkej, bankik, suloh, sintar*.

Ada polisemi BBDJ kata verba seperti kata *jotu/* dengan kata *jotu/ rogo, jotu/ misketn, dan jotu/ monapm*; polisemi kata adjektiva seperti kata *rajitn* dengan kata *rajitn nono/, rajitn nopas, rajitn balajar, dan rajitn nobas*; polisemi kata nomina seperti kata *buku/ harian* dengan kata *buku/ pəlajaran, buku/ gamar, dan buku tabuñan*; dan polisemi kata numeralia seperti kata *kite/ simpokj* dengan kata *kite/ copatn, dan kite/ tomi/*.

Saran

BBDJ sangat menarik untuk diteliti dan dalam penelitian ini BBDJ juga merupakan bahasa yang memiliki relasi makna kata dengan keunikan-keunikannya tersendiri dalam bahasa tersebut. Penelitian tentang BBDJ masih sangat kurang karena penelitian sebelumnya baru satu yang diteliti oleh Katarina Siskawati tahun 2010 yang berjudul ‘*Dasar Penamaan dalam Bahasa Bekidoh di Kabupaten Sanggau*’. Peneliti berharap ada peneliti selanjutnya yang meneliti BBDJ dari berbagai aspek bahasa, seperti aspek fonologi, morfologi, sintaksis, maupun semantik karena masih banyak aspek-aspek BBDJ yang belum diteliti. Bagi pembaca yang ingin mengambil judul mengenai bahasa khususnya aspek makna terutama tentang relasi makna, skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan tentang relasi makna dan satu diantara bahasa daerah yang terdapat di Kalimantan Barat.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.

- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Moleong, Lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Prawirasumantri, dkk. 1997. *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Winarti dan Ririen Ekoyanantiasih. 2010. *Tata Hubungan Makna Kesinoniman dalam Nomina Insani Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Kemmenterian Pendidikan Nasional.